

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan informan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terhadap Penerimaan Petani Terhadap sistem tanam padi sebatang (*System of Rice Intensification*) di kelompok tani Tabek Murni nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Kesimpulan ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan informan di lapangan yang dilengkapi dengan data-data tertulis, data lisan dan data sekunder seperti dokumen, arsip, laporan-laporan, skripsi, dan foto-foto yang relevan dengan penelitian ini, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan petani terhadap sistem tanam padi sebatang masih rendah. Alasan yang dikemukakan petani diantaranya kompleksitas yaitu tingkat kesulitan dari sistem tanam padi sebatang. Dalam hal ini mencakup masalah kerumitan dalam pengerjaan, masalah perawatan dan pengendalian hama. faktor modal yang terbatas dan masalah pengairan (irigasi) menjadi alasan petani belum menerapkan sistem tanam padi sebatang. Penyebab lain yang menjadi alasan yaitu status petani yang kebanyakan petani penggarap, bukan petani pemilik lahan pertanian. Petani juga belum merasakan keuntungan langsung dari sistem tanam padi sebatang ini. Alasan lain petani adalah permasalahan dilapangan yang dihadapi yaitu dalam pengendalian hama keong. Alasan lain adalah

keterbatasan sumber daya terutama modal, sebab jumlah biaya untuk tanam padi sebatang lebih besar dibanding cara biasa (konvensional).

2. Kekurangan pada praktek tanam padi sebatang ini menurut petani ada dua macam. Pertama, tingginya biaya tanam padi sebatang dibanding cara konvensional. Biaya tinggi ini disebabkan jumlah tenaga kerjanya lebih banyak dan biaya pemberian pupuk. Kedua, faktor kerentanan terhadap serangan hama. Hama yang menjadi musuh utama pada tanam padi sebatang ini adalah hama keong.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Supaya pemerintah lebih memperhatikan kelompok tani yang ada dengan program-program bantuan dan pembinaan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya dan wawasan kelompok tani untuk menyerap dan melaksanakan inovasi baru dibidang pertanian.
2. Supaya kelompok tani lebih terbuka terhadap inovasi yang ada dan lebih berani mencoba. Petani sebaiknya lebih sering melakukan FGD (*focus group discussion*) guna mengetahui kendala yang dihadapi supaya dapat dicari solusinya secara musyawarah.